

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu indikator kesuksesan pelaksanaan pendidikan ialah tingginya mutu sumber daya manusia yang dihasilkan. Sedangkan salah satu bentuk keberhasilan pendidikan dapat terlihat dari keberhasilan pembelajaran. Apabila pembelajaran berjalan dengan baik maka diharapkan hasil belajar yang diraih siswa juga baik. Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikan sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani (Ngalim Purwanto, 2017: 11).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU Sisdiknas, 2003:20).

Ayat dari Undang-Undang tersebut menerangkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara

sengaja untuk menjadikan manusia dalam hal ini adalah siswa berhasil dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan seutuhnya, maka sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Susanto, 2017: 4)

Orang tua menjadi pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Pendidikan memegang peranan sangat penting yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengubah tingkah laku manusia menjadi berakhlak, berilmu dan berguna bagi bangsa dan negara. Kualitas pendidikan sangat menentukan keberhasilan belajar (Runi Oktari, 2020: 5)

Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu apabila mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri. Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar.

Ibrahim Amini mengungkapkan bahwa: “Mendidik dan mengajar anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan di atas pundak kedua orang tua, nasib seorang anak berada di tangan kedua orang

tua, ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengajar anaknya.”Sebagai pendidik, orang tua harus bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya (Mansu, 2006: 5).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Ani Sri Mulyani,dkk, 2021: 2).

Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama yaitu mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik

bagi siswa. Untuk mencapainya pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa.

Perhatian dari orang tua akan membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Pendidikan di sekolah sebenarnya hanyalah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Kerap kali pendidikan di sekolah mengalami kesulitan yang sebenarnya, disebabkan oleh dasar pendidikan yang diterima anak di dalam keluarga. Karena itu orang tua haruslah terpanggil untuk menyelenggarakan situasi pergaulan dan pendidikan sebaik mungkin. Orang tua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang diberikan tetapi perhatian, kebersamaan, motivasi, nasihat. Semua sikap tersebut hanya didapat dari kedua orang tua. Usia Sekolah Dasar 6 sampai 10/12 tahun dikatakan sebagai masa akhir kanak-kanak (Maria Desinta,dkk 2023: 3).

Penelitian ini berawal dari fakta yang diperoleh dari kegiatan pengamatan diketahui bahwa beberapa orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru disekolah. Anak-anak mereka sudah mendapatkan ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran dari guru disekolah. Orang tua juga sudah membiayai sekolah anak-anaknya mereka sudah beranggapan bahwa

perhatian dan tanggung jawab mereka atas pendidikan anaknya telah terpenuhi.

Selanjutnya observasi awal juga dilakukan melalui wawancara singkat dengan wali kelas ibu Elmiza, S.Pd mengatakan bahwa beberapa siswa dapat diketahui orang tua jarang sekali memperhatikan kegiatan belajar mereka di rumah dan sibuk dengan pekerjaannya. Lebih lanjut ketidakharmonisan dalam keluarga yakni ketidakutuhan orang tua atau brokenhome sehingga mempengaruhi psikologi anak yang dapat berdampak dalam mencapai hasil belajar yang kurang maksimal (Elmiza: 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kurangnya perhatian orang tua disebabkan anggapan bahwa pendidikan merupakan tugas guru di sekolah sehingga sudah cukup hanya menyekolahkan saja, maka tanggung jawab mereka atas pendidikan anaknya telah terpenuhi. Mereka beranggapan bahwa tidak perlu lagi memperhatikan belajar anaknya di rumah karena sudah cukup belajar di sekolah. Selain itu pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak masih rendah, serta mereka juga kurang menyadari pentingnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak.

Jadi dapat dikatakan bahwa kurangnya perhatian orang tua, diduga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Bagaimanapun kesibukan orang tua, hendaknya mereka bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak Kelas 1 SDN 32 Kota Bengkulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya hasil belajar siswa Kelas 1 SDN 32 Kota Bengkulu.
2. Kurangnya perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak yang disebabkan karena sebagian besar orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja.
3. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan menyebabkan mereka tidak menyadari akan pentingnya perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak yang sangat berpengaruh.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas, maka permasalahannya dibatasi pada:

1. Perhatian orang tua adalah cara orang tuanya memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahannya yang penting, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran.
2. Hasil belajar yaitu nilai akhir Pendidikan yang diperoleh oleh siswa kelas 1 SDN 32 Kota Bengkulu.

## **D. Rumusan Masalah**

Dengan mencermati uraian yang menjadi latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dapat disampaikan

sebagai berikut, Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap Hasil Belajar Anak Kelas 1 SDN 32 Kota Bengkulu.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap Hasil Belajar Anak Kelas 1 SDN 32 Kota Bengkulu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan penelitian sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendalami teori-teori tentang orang tua berkaitan dengan prestasi belajar
- b. Kegunaan Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:
  - 1) Siswa Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa orang tua bukanlah satu- satunya yang mampu untuk membangkitkan prestasi belajarnya.
  - 2) Guru Menambah masukan tentang alternatif pemberian motivasi pada siswa sehingga cara belajar dan hasil belajar dapat meningkat.
  - 3) Sekolah Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan agar siswa termotivasi belajarnya, sehingga cara dan hasil belajar dapat meningkat.